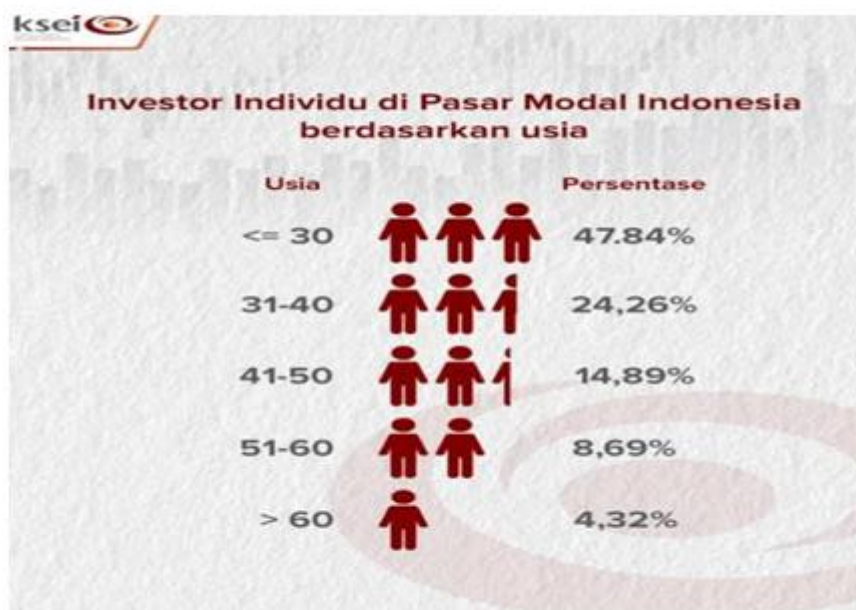


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan *capital market* di Indonesia pada dekade terakhir mempunyai tren yang semakin positif, tercermin dari meningkatnya jumlah investor ritel, khususnya dari kalangan generasi muda dan mahasiswa (IDX, 2023). Di tingkat partisipasi mahasiswa cukup rendah sebagai investor. Indeks literasi keuangan Indonesia sebanyak 49,68% dan 85,10% untuk inklusi keuangan (OJK,2022). Keadaan ini menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan praktik berinvestasi di masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Dalam hal ini mahasiswa mempunyai posisi kunci yang mendukung kemajuan pasar modal di masa depan. Dengan usia relatif muda, mahasiswa memiliki waktu yang panjang untuk belajar, mencoba, serta merasakan pengalaman berinvestasi. Selain itu, investasi sejak dini dapat membantu mahasiswa dalam membangun kesadaran finansial, merencanakan masa depan, serta meningkatkan kemandirian ekonomi (Siregar, 2020). Namun, minat mahasiswa untuk berinvestasi seringkali dipengaruhi berbagai faktor seperti keterbatasan pengetahuan tentang pasar modal, keterbatasan modal, persepsi terhadap risiko, hingga kurangnya motivasi dan pengalaman praktis (Fahmi, 2018). Padahal, Bursa Efek Indonesia telah berupaya memberikan kemudahan dengan menghadirkan Galeri Investasi BEI di perguruan tinggi, serta menyediakan platform online trading yang memungkinkan mahasiswa berinvestasi dengan modal awal yang relatif kecil, bahkan mulai dari Rp100.000. Untuk menumbuhkan minat investasi dikalangan mahasiswa diperlukan juga pengetahuan tentang investasi.



Gambar 1.1 Investor Individu di Pasar Modal

Menurut KSEI bahwa investor individu di pasar modal diminati usia muda, khususnya <30 tahun sebanyak 47,84% dari total investor. Hal ini menunjukkan keinginan investasi masih di dominasi oleh kaum Gen-Z.

Pengetahuan investasi berfungsi penting dalam melakukan transaksi investasi. Pendapat Paranita & Agustinus (2021), awalnya dimulai tahap dunia investasi, seorang calon investor perlu memahami dasar investasi. Tujuannya agar para mahasiswa terhindari dari ketidakrasional dalam bertransaksi, resiko penipuan dan kerugian. . Di zaman era digital perlu berhati-hati dalam berinvestasi terutama penawaran laba besar tidak disertai resiko. Berinvestasi tidak adanya pengawasan OJK da tidak adanya legalitas resmi perlu dipertanyakan (Ayuandiani et al., 2024). Sesudah calon investor berpengetahuan cukup berinvestasi dan bermanfaat dari proses investasi, langkah berikutnya calon investor bermotivasi melaksanakan investasi itu.

Motivasi berperan sebagai sikap terhadap tingkah laku, yang menggambarkan pandangan positif maupun negatif seseorang pada kegiatan investasi. Savananh & Takarini (2021) juga membuktikan motivasi berhubungan signifikan pada minat investasi mahasiswa. Pengetahuan serta pengalaman bermanfaat untuk pendukung utama motivasi. Beberapa penelitian mengatakan motivasi investasi ialah kondisi pendukung individu terlibat pada kesepakatan investasi. Motivasi dan pengetahuan berinvestasi di pasar modal dibutuhkan mahasiswa selaku calon investor masa depan berpotensi mempengaruhi perekonomian negara. Mereka berakses pada pengetahuan ekonomi dan keuangan lebih tinggi daripada mahasiswa dibidang lain. Namun motivasi tidak cukup dalam memumbuhkan minat dengan berinvestasi modal minimal juga sangat berperan dalam minat mahasiswa berinvestasi.

Investasi bermodal minimum menjadi pertimbangan dikarenakan adanya perhitungan estimasi dananya, makin rendah dana yang diperlukan makin tinggi minat berinvestasi. Mahasiswa mengetahui adanya modal minimum terjangkau untuk berinvestasi maka mereka berkemampuan berinvestasi sesuai keuangannya (Hariani, 2016). Kebijakan perusahaan sekuritas menyediakan kemudahan mengakses dengan modal kecil dapat mendorong minat investasi di kalangan mahasiswa. Padahal modal awal kecil, berpotensi return tetap menjadi daya tarik utama yang mendukung masyarakat berinvestasi (Fahmi, 2020).

Tingkat pengembalian (*return*) memiliki dampak signifikan serta positif pada minat mahasiswa (Annas et al., 2019; Pratama & Mawardi, 2021). Maka dari itu dalam berinvestasi juga harus memperhatikan *return* yang diperoleh sehingga menunjukkan besarnya *return* memengaruhi tingkat minat mahasiswa ketika melakukan investasi.

Dari permasalahan diatas, dapat melaksanakan penelitian berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, dan Return Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal?
2. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal?
3. Apakah modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal?
4. Apakah return investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal?

5. Apakah pengetahuan investasi, motivasi investasi, modal minimal investasi, dan return investasi secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal.
2. Mengidentifikasi pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi di pasar modal.
3. Menganalisis pengaruh modal minimal investasi terhadap minat investasi di pasar modal.
4. Menganalisis pengaruh return investasi terhadap minat investasi di pasar modal.
5. Mengkaji pengaruh pengetahuan investasi, motivasi investasi, modal minimal investasi, dan return investasi secara simultan terhadap minat investasi di pasar modal.

### 1.4 Tinjauan Pustaka

#### 1.4.1 Teori Perilaku Terencana (Theory Of Planned Behavior)

*Theory of planned behavior* berencana menjabarkan terdapat hubungan diantara sikap dan tingkah laku (Wardani,2020). Niat seseorang bertindak dibentuk (3) elemen: evaluasi sikap, kesesuaian norma, kontrol perilaku kendali perilaku (keyakinan kemudahan/kesulitan). (Morissan, 2021: 90). Teori ini merujuk pada semakin positif sikap, dukungan sosial, dan kontrol dialami, mengukuhkan minat orang dalam melaksanakan tindakan itu (Ajzen dalam Mahanggoro,2018: 88-89). Sikap perilaku berkorelasi dengan penilaian yang dibentuk akibat *trust* dari tindakan seseorang. Norma subjektif ialah menafsir penjelasan informasi vital. Kemudian pengendalian diri ialah tantangan yang dihadapi ketika bertindak yang memengaruhi ketika melaksanakan investasi (Rumijati, et al., 2020:96). Rasa percaya memicu niat investor untuk bertindak. Dorongan ini memotivasi mereka melakukan apa saja, termasuk mempelajari dasar-dasar investasi (Negara dan Febrianto, 2020).

#### 1.4.2 Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi artinya pemahaman komprehensif berhubungan strategi mengalokasikan uang saat ini dalam menghasilkan *profit* dihari esok (Fitriasuri & Simanjuntak,2022). Tahapan dasar dalam berinvestasi, calon investor memerlukan wawasan pokok berinvestasi (Paranita & Agustinus, 2021). Wawasan pokok berupa instrumen kapitalisasi, *return* serta resiko (Cempaka, 2021).

#### 1.4.3 Motivasi Investasi

Motivasi Investasi ialah keinginan seseorang melaksanakan kegiatan berinvestasi dengan harapan mendapatkan laba. Menurut Bakhri (2020) motivasi investasi ialah dukungan dalam diri seseorang melaksanakan aktivitas berhubungan dengan investasi bermanfaat pencapaian tujuan diinginkan berdasarkan kebutuhannya. Di konteks keuangan, motivasi investasi bersumber dari berbagai tujuan seperti keinginan pencapaian kebebasan finansial, peningkatan aset, atau sebagai bentuk perencanaan masa depan.

#### 1.4.4 Modal Minimal Investasi

Modal minimum berinvestasi ialah pemodal awal berguna untuk melaksanakan investasi oleh calon investor(Listyani,et al.,2019). Modal yang minimal dalam investasi dimulai dari berinvestasi di pasar modal dapat menjadi pertimbangan penting bagi mahasiswa(Dewi et al., 2017). Dari pembahasan ini mengartikan modal minimal memiliki dampak dalam keputusan investasi akibatnya hal ini perlu dijadikan komponen penilaian saat berinvestasi.

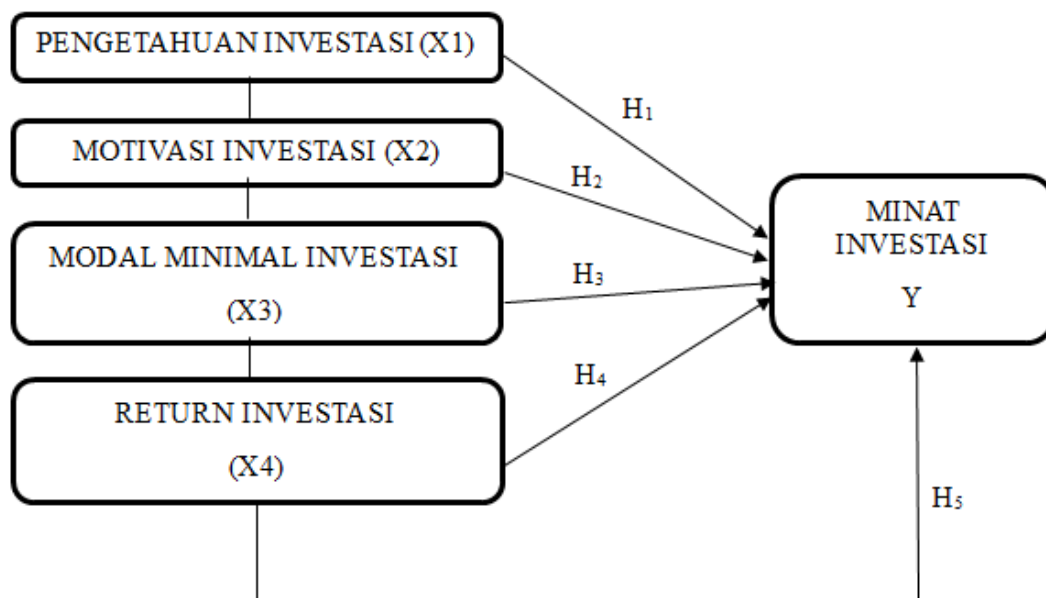
#### 1.4.5 Return Investasi

Laba atas aktivitas investasi ialah penghasilan diperoleh dari kegiatan berinvestasi, kemudian ditambah adanya perubahan harga pasar sebagai persentase harga pasar awal di aktivitas investasi itu. Ketika *offer price* yang tinggi dari harga perolehan, menunjukkan tingginya *return* yang akan dihasilkan.Semakin tinggi potensi return, maka semakin menarik instrumen investasi tersebut bagi calon investor. Namun demikian, return juga berkaitan erat dengan risiko. Dalam teori *risk-return trade-off*, tingginya *return* diproyeksikan, memicu besarnya konskuensi yang diperoleh. Investor yang memahami potensi return secara rasional akan mempunyai minat lebih besar terhadap investasi pasar modal, terutama jika mereka telah memahami profil risiko pribadi mereka (Herianto dan Isyuardhana,2020)

#### 1.4.6 Minat Investasi

Di era globalisasi sekarang ini, Minat investasi ialah hal terpenting bagi pertumbuhan perekonomian negara. Minat investasi berarti keinginan/ambisi menempatkan dana di pasar modal demi keuntungan masa depan(Firdaus & Ifrochah, 2022). Investasi saham kini menjadi kebutuhan krusial bagi milenial untuk mengembangkan aset dan melawan inflasi, didukung kemudahan akses digital(Purnamasari & Japlani, 2020). Investasi saham di Indonesia bukan lagi hal asing dan menunjukkan pertumbuhan minat yang sangat baik.

### 1.5 Kerangka Konseptual



## **1.6 Hipotesis Penelitian**

Dari urian yang telah ada, sehingga anggapan dasar yang dihasilkan ialah:

1. Pengetahuan Investasi berpengaruh parsial terhadap minat investasi.
2. Motivasi Investasi berpengaruh parsial terhadap minat investasi.
3. Modal minimal Investasi berpengaruh parsial terhadap minat investasi.
4. Return Investasi berpengaruh parsial terhadap minat investasi.
5. Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, Return Investasi berpengaruh simultan terhadap minat investasi.